

Analisis Tingkat Adaptasi Siswa Pindahan terhadap Hasil Belajar Matematika

Salma Azizah *, Fitria Sulistyowati, Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, D. I. Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: salmaaazizahhh@gmail.com

Abstract

This research to analyze the achievement of the level of adaptation of transfer students towards mathematics learning at SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. This research method uses a qualitative approach and a case study type of research. Meanwhile, the subjects in this research were one class XI transfer student using a purposive sampling method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation using data analysis techniques using the Miles and Huberman interaction model. The results of this research indicate that students have a high level of adaptation to mathematics learning.

Keywords: *adaptation, adaptation level, mathematis*

1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalin hubungan dengan orang sekitar perlu adanya penyesuaian diri. Kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan merupakan salah satu cara dalam peningkatan kualitas pendidikan (Setiyati, 2014). Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi setiap individu karena sebagai makhluk sosial memerlukan pergaulan, penerimaan, dan pengakuan orang lain atas dirinya. Bagi beberapa individu penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah dilakukan terutama dengan latar belakang yang sangat berbeda seperti pada siswa pindahan. Ditambah dengan fenomena seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan perubahan lingkungan belajar terus berlangsung. Pada era pendidikan yang berubah cepat, penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami tingkat adaptasi peserta didik terhadap perubahan lingkungan pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya mengharuskan peserta didik memahami materi, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang beragam dan dinamis. Kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan baik dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka dan kesejahteraan secara keseluruhan. Matematika sebagai salah satu mata pembelajaran inti dalam kurikulum pendidikan, sering kali dihadapi dengan berbagai tantangan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari memecahkan masalah dan berpikir kritis (Sulistyowati et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan perhatian khusus terhadap bagaimana peserta didik menanggapi materi matematika dan bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta terdapat siswa kelas XI yang baru saja pindah ke SMA ini. Siswa

tersebut mengungkapkan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran secara individu dibandingkan dengan kelompok karena susahya bertukar ide atau pikiran mengenai pembelajaran matematika. Oleh karena itu, menganalisis tingkat adaptasi peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah langkah penting dalam pembelajaran matematika untuk memastikan bahwa pendidikan menjadi efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait tingkat adaptasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2. Metode

2.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji secara mendalam tingkat adaptasi siswa pindahan kelas XI di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 September 2023 di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa kelas XI. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan subjek ini yaitu siswa pindahan dari sekolah lain.

2.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen wawancara berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh sebelumnya. Kemudian dilakukan pengambilan data informasi kepada subjek dengan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengkategorian tingkat adaptasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skoring Level Adaptasi

Tingkat Adaptasi	Skor
Adaptasi Rendah	<30
Adaptasi Optimal	30-40
Adaptasi Tinggi	>40

2.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek kemudian diolah dan dianalisis dengan model Milles dan Hubberman. Hasil belajar ini diperoleh melalui nilai PTS pada semester ganjil dan genap pada tahun sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengisian angket tingkat adaptasi siswa pindahan di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan hasil belajar matematika subjek dapat dilihat pada Tabel 3. Secara alami seseorang akan melakukan adaptasi dengan tempat baru dan hal baru. Saat pindah sekolah siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri siswa pindahan dengan lingkungan baru merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar siswa dapat beradaptasi dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Tabel 2. Adaptasi Siswa Pindahan di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa mampu mengerjakan soal-soal diluar contoh yang ada		✓
2	Dalam ujian, saya mampu mengerjakan tanpa bantuan dari orang lain	✓	
3	Jika saya merasa keulitan dalam mengerjakan soal-soal dalam mengerjakan tugas, saya akan tetap berusaha menyelesaikannya sendiri sambil mempelajari kembali	✓	
4	Tugas-tugas saya selesaikan tepat waktunya	✓	
5	Dalam belajar, saya akan meneliti sendiri dimana letak kelemahan saya dengan cara membahas kembali soal-soal yang berhubungan dengan mata pelajaran	✓	
6	Saya selalu minta bantuan teman atau saudara saya dalam menyelesaikan tugas saya		✓
7	Jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tugas, saya akan berhenti mengerjakannya		✓
8	Saya merasa mampu apabila guru menyuruh saya dalam menyelesaikan soal di depan kelas		✓
9	Saya akan mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan guru tanpa memperhatikan benar atau salah	✓	
10	Tugas-tugas yang saya kerjakan selalu saya kumpulkan tanpa ada niat untuk memperbaiki jika ada kesalahan		✓
11	Jika saya memperoleh nilai yang rendah, maka saya akan semakin giat belajar	✓	

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Sebelum Pindah Sekolah dan Setelah Pindah

Komponen	Hasil Belajar Matematika	
	Wajib	Minat
Semester 2 (Sekolah Lama)	86	93
Semester 1 (SMA Taman Madya IP Yogyakarta)	86	85

Keberhasilan dalam pendidikan juga merupakan tugas keluarga terutama orang tua karena dengan dorongan, pengawasan dan perhatian akan memberikan andil. Kemudian saat disekolahkan baru siswa pindahan perlu dikenalkan dengan sekolah baru, termasuk fasilitasnya, aturan sekolah, dan sistem pendidikannya. Meminta dan memperkenalkan siswa pindahan kepada teman sekelas akan membantu siswa pindahan dalam menciptakan peluang untuk berinteraksi sosial dapat membantu mereka merasa lebih nyaman. Penting bagi guru dan konselor sekolah untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa pindahan, baik secara akademik maupun emosional. Memberikan perhatian lebih saat awal masa pindahan siswa dan mendorong siswa pindahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan terhubung dengan sekolah. Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa pindahan agar mereka dapat mendukung penyesuaian diri anak mereka di sekolah baru. Sekolah

juga harus melakukan pemantau perkembangan siswa pindahan dan, jika diperlukan, memberikan bantuan tambahan. Penyesuaian diri siswa pindahan dapat menjadi proses yang menantang, tetapi dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan keluarga, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pindahan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap pembelajaran matematika. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan program adaptasi khusus bagi siswa pindahan di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Program ini dapat mencakup strategi pembelajaran yang mendukung gaya belajar individual siswa, bimbingan akademik, dan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah yang lebih intensif.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal mulai dari cara asuh orangtua, lingkungan bergaulnya, hukum, dan normal sosial sedangkan faktor internalnya yaitu konsep diri (Blantoro, 2022). Pada faktor ini siswa pindahan cenderung memiliki sifat introvert. Introvert adalah kepribadian yang lebih suka menikmati waktu dengan dirinya sendiri (Sienny, Aryanto, & Christianna, 2018). Sehingga siswa tersebut lebih menyukai pembelajaran secara individu daripada kelompok dan selalu berusaha menyelesaikan soal-soal sendiri. Saat siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal siswa akan mencari tahu langkah-langkah pengerjaan melalui internet ataupun media lainnya dari pada bertanya dengan teman ataupun saudara. Hal ini tidak membuat hasil belajar matematikanya menjadi rendah hal ini sejalan dengan penelitian (Yukentin, Munawaroh, & Winarso, 2018) yaitu hasil belajar matematika ranah afektif dan kognitif siswa introvert lebih unggul dibanding siswa ekstrovert.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan orang tua yang mengharuskan mereka pindah dapat juga berdampak pada sekolah anak. Perpindahan ke sekolah baru membuat anak melakukan adaptasi dengan lingkungannya, walaupun saat pindah ke sekolah baru tidak mengulang pelajaran akan tetapi seseorang yang baru pindah ketempat baru belum mengenali lingkungannya. Oleh karena itu, perlu adanya melibatkan orang tua dalam mendukung proses adaptasi anak mereka. Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa pindahan, memberikan informasi mengenai lingkungan sekolah, dan memberikan saran mengenai cara mendukung anak dalam proses adaptasi.

Siswa pindahan pada awalnya merasa malu untuk bergaul, akan tetapi dengan adanya tujuan yang ingin dicapai maka siswa tersebut akan melakukan proses adaptasi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan adaptasi yang berbeda membuat setiap individu yang melakukan adaptasi dengan cepat maupun lambat. Saat mengerjakan tugas siswa lebih suka individu dari pada berkelompok dengan bantuan media yang ada seperti buku, youtube, internet, dan lainnya. Siswa juga lebih menyukai mempelajari materi sendiri dengan berulang-ulang sesuai dengan gaya belajarnya agar bisa lebih memahami materi. Siswa juga bertanggungjawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru semampu yang dia bisa. Kemampuan adaptasi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar mereka, seperti yang terjadi pada siswa pindahan SMA Taman Madya IP Yogyakarta. Dari hasil belajar pada tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang berbeda saat berada di sekolah lama dan di sekolah barunya (SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta)

akan tetapi memiliki tingkat adaptasi yang tinggi pada pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menyoroti pentingnya strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan siswa pindahan. Guru matematika perlu mempertimbangkan variasi pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, atau metode individual, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih positif dan mendukung adaptasi siswa pindahan. Menanggapi temuan bahwa siswa pindahan mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial pada awalnya, sekolah dapat mengembangkan program yang mempromosikan keterampilan sosial siswa. Kegiatan pengenalan teman sekelas, mentoring oleh siswa senior, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi sosial dapat menjadi bagian dari strategi ini. Implementasi sistem pemantauan perkembangan siswa pindahan perlu diperkuat. Sekolah dapat merancang sistem yang efektif untuk memantau adaptasi siswa pindahan secara berkala dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Ini dapat melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian adaptasi terhadap pembelajaran matematika adalah bahwa siswa memerlukan lingkungan yang mendukung, strategi pengajaran yang sesuai, dan dukungan individual untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu setiap siswa merasa nyaman, terlibat, dan berhasil dalam memahami dan menguasai matematika. Itu juga mencerminkan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan matematika. Kemudian proses penyesuaian diri siswa pindahan terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar siswa akan tetapi memiliki tingkat adaptasi yang tinggi pada pembelajaran matematika.

5. Daftar Pustaka

- Blantoro, R. N. (2022). Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal. *STKIP PGRI Pacitan*, 8-24.
- Kenanawaty, G., & dkk. (2020). Tantangan dan Strategi Pembelajaran MAtematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (akb) Dampak dari Coid-19 . *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 215-220.
- Kontur, S., Runtu, P. V., & Tumulun, N. K. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematik, Matematika dan Statistika* 4, 652-664.
- Milah, A. M., & dkk. (2022). Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika. *Gunung Djati Conference Series*, 73-79.
- Prima, R. N., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Sains dan Matematika di Undip. *Jurnal Empati* 7, 2092-1097.

- Rifka, B. D. (2019). Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Adaptasi Melalui Realistic Mathematic Eduation (RME). *PEDIAMATIKA: Jurnal of Mathematics Education*, 59-67.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 200-206.
- Siahaan, R. M. (2022). Pelatihan DESMOS Sebagai Media Visual Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di SMPN 1 Jati Agung. *TeknoKreati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 101-106.
- Sienny, Aryanto, H., & Christianna, A. (2018). Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja Introvert. *Jurnal DKV Adiwarna*, 12.
- Sulistyowati, F., Hartanti, S., Widodo, S. A., & Putrianti, F. G. (2022). Critical Thinking Skills in Phlegmatic Students Using Learning Videos. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 8(2), 119–133.
- Tri, Y. H. (2021). Efektifitas Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *e-DuMath*, 102-110.
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 163-168.